

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan suatu hal yang selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Seiring berjalannya waktu, teknologi terus bertumbuh di segala bidang. Munculnya berbagai teknologi terkini dapat membantu manusia untuk memudahkan pekerjaannya. Teknologi yang berkembang tersebut harus bisa kita manfaatkan di segala aspek, tak terkecuali di dunia pendidikan. Guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai piranti untuk mencerdaskan para penerus bangsa.

Perkembangan teknologi tersebut erat kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah. Teknologi yang semakin canggih dapat dimanfaatkan guru dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan efektif dengan bantuan teknologi. Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi tersebut dapat membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran maupun mengerjakan berbagai macam latihan soal. Oleh karena itu, pembelajaran harus disajikan secara modern dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang dapat mengembangkan potensi siswa (Damayanti & Dewi, 2021).

Salah satu prinsip dalam proses pembelajaran disarankan untuk melakukan pemanfaatan teknologi. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di dunia pendidikan. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dengan bantuan teknologi tersebut, media yang dikembangkan oleh guru diharapkan mampu membantu siswa lebih memahami suatu materi pembelajaran. (Reza & Nopiyad, 2022).

Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaan kurikulum tersebut terjadi dinamika yang dirasakan oleh guru maupun siswa. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang mengalami dinamika terhadap penerapan kurikulum merdeka ini. Salah satu cara untuk mengatasi dinamika tersebut adalah melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan teknologi digitalisasi. Hal tersebut akan memberikan rangsangan lebih terhadap siswa karena mereka dapat belajar menggunakan berbagai media canggih (Sumaryamti, 2023). Guna mempercepat pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan, maka peran guru dalam proses pembelajaran perlu dioptimalkan. Dalam hal ini, seorang guru harus mampu beradaptasi serta memanfaatkan teknologi (Cholilah et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat guru sebagai pendidik untuk memudahkan pekerjaannya. Dalam kurikulum merdeka, guru harus mampu untuk

memanfaatkan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi tersebut dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar misalnya untuk membuat atau menggunakan media kreatif dan inovatif yang digunakan pendidik dalam mengajar. Media tersebut dapat digunakan sebagai materi ajar, bahan ajar, maupun instrumen penilaian.

Proses pembelajaran di sekolah bukan hanya proses belajar yang dilaksanakan antara guru dan siswa. Salah satu aspek dalam proses pembelajaran adalah proses penilaian. Dalam pembelajaran proses penilaian terhadap hasil belajar yang telah dilakukan tersebut biasa kita kenal dengan proses evaluasi. Menurut Ismail, Ilyas (dalam Nugraha & Kuswono, 2019) penilaian bertujuan untuk menentukan keadaan suatu situasi pendidikan atau pembelajaran sehingga dapat dicari solusi dan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Evaluasi atau penilaian sangat penting dilakukan untuk mengukur keefektifan suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru atau pendidik. Evaluasi atau penilaian pembelajaran digunakan untuk mengukur pencapaian siswa dalam mengikuti pelajaran yang telah diberikan oleh guru, serta dapat mengetahui siswa yang telah menguasai pelajaran maupun belum. Selain itu, melalui evaluasi atau penilaian, guru juga dapat mengetahui tujuan dan materi pelajaran yang telah disampaikan telah dikuasai oleh siswa atau belum, media, metode, serta strategi yang digunakan sudah tepat atau belum (Suardipa & Primayana, 2020). Penilaian dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan untuk memperoleh,

menganalisis, serta menafsirkan data sebagai proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan (Puryanto & Kusmayanti, 2023). Sebelum melakukan proses penilaian atau evaluasi perlu dibuat sebuah instrumen penilaian yang dapat dikemas dalam media cetak maupun digital, serta menyesuaikan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan siswa.

Penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan penilaian yang berkaitan dengan informasi penguasaan keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah adalah keterampilan membaca. Menurut Harianto (2020) membaca merupakan proses berpikir yang meliputi hal berupa memahami, menceritakan, atau menafsirkan maksud dari lambang-lambang tertulis yang melibatkan indra penglihatan, batin, maupun ingatan. Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan untuk memahami, menyerap, serta memperoleh pesan, kesan, atau gagasan yang tersurat dan disesuaikan dengan jenis bacaan atau teks yang dibaca. Keterampilan membaca pada dasarnya dilakukan oleh masing-masing individu untuk mencari, menemukan, dan memperoleh informasi yang berasal dari sumber yang beragam sesuai dengan pemahaman mereka (Putri & R., 2019). Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang bertujuan untuk menemukan informasi yang beragam yang termuat dalam suatu tulisan atau teks. Penilaian yang dilakukan dalam keterampilan tersebut contohnya ialah menemukan gagasan pokok dalam paragraf, mengartikan

kosa kata dalam konteks kalimat, menyimpulkan suatu teks, dan sebagainya (Husnah, 2024).

Beragam bentuk teks yang diajarkan di sekolah dan dirancang agar para siswa memahami pembelajaran bahasa yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Anshori, 2019). Salah satu teks yang diajarkan di sekolah adalah teks prosedur. Teks prosedur merupakan sebuah teks yang berisi langkah-langkah untuk melakukan sesuatu sesuai dengan arahan atau petunjuk yang diberikan. Teks ini mendeskripsikan bagaimana sesuatu dapat dilakukan dan diselesaikan secara bertahap (Wijayanti et al., 2015). Teks prosedur juga lebih menekankan pada bagaimana cara untuk melakukan sesuatu, yang dapat berbentuk suatu percobaan atau pengamatan (Devi et al., 2018).

Menurut Supriatini, Refson, dan Mustofa (2020) media pembelajaran yang kekinian dapat digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya teks prosedur. Media tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengemas instrumen penilaian yang dibuat oleh dalam bentuk digital. Guru dapat mengemas instrumen penilaian menggunakan sebuah media dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Penelitian sebelumnya yang mengembangkan instrumen penilaian suatu teks dilakukan oleh (Dhini et al., 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa instrumen penilaian berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) teks deskripsi untuk SMP kelas VII, serta mengetahui kelayakan produk tersebut. Produk dalam penelitian tersebut

telah dinyatakan layak digunakan oleh ahli materi dan praktisi (guru Bahasa Indonesia). Produk tersebut dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dengan persentase kelayakan yaitu 86,6% oleh ahli materi dan 91,1% oleh praktisi.

Untuk menggali informasi serta permasalahan sebagai acuan untuk mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran membaca teks prosedur berbasis aplikasi *educandy* maka dilakukan analisis kebutuhan kepada guru dan siswa. Analisis kebutuhan dilakukan dengan melakukan observasi, menyebarkan angket kepada siswa, dan wawancara dengan guru di SMP Muhammadiyah 50 Jakarta.

Berdasarkan jawaban angket siswa SMP Muhammadiyah 50 Jakarta yang telah mempelajari teks prosedur diperoleh data bahwa instrumen penilaian/tes pembelajaran membaca teks prosedur yang digunakan guru yaitu kertas/cetak, dan *quizziz*. Instrumen penilaian/tes yang dibuat oleh guru tersebut sudah sesuai dengan materi yang diberikan, tetapi sebagian siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan tes tersebut. Sebanyak 87% dari 23 siswa menilai instrumen tersebut perlu diperbarui. Siswa sudah mengetahui instrumen penilaian/ tes berbasis digital dan beberapa sudah digunakan, contohnya *google form* dan *quizziz*. Salah satu media digital lain yang dapat mengemas instrumen penilaian adalah aplikasi *Educandy*. Instrumen penilaian/tes berbasis aplikasi *educandy* belum pernah digunakan, dan siswa menilai aplikasi *educandy* diperlukan sebagai sarana untuk mengemas instrumen penilaian/tes. Selain itu, berdasarkan hasil

observasi, materi yang digunakan guru tidak bervariasi dan berasal dari buku paket. Instrumen penilaian yang dibuat sudah sesuai dengan materi. Guru menggunakan penilaian berbasis kertas dan tidak menggunakan penilaian berbasis teknologi. Siswa merasa kurang bersemangat dan kesulitan saat mengerjakan penilaian. Berdasarkan hal tersebut, instrumen penilaian berbasis teknologi atau digital diperlukan untuk memudahkan siswa saat mengerjakan penilaian.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara guru Bahasa Indonesia dan pengamatan di SMP Muhammadiyah 50 Jakarta diperoleh data bahwa instrumen penilaian/tes pembelajaran membaca teks prosedur yang digunakan guru yaitu instrumen berbasis tulis dan *quizziz*. Akan tetapi, ketersediaan instrumen penilaian/tes pembelajaran membaca teks prosedur tersebut minim/kurang. Instrumen penilaian/tes tersebut perlu dilakukan inovasi seiring berkembangnya teknologi, serta untuk mengikuti perkembangan zaman. Guru sudah mengetahui beberapa instrumen penilaian/tes berbasis digital, tetapi guru belum pernah mencoba dan menggunakan aplikasi *educandy*. Menurutnya, aplikasi *educandy* diperlukan sebagai sarana untuk mengemas instrumen penilaian mengingat siswa yang melek teknologi.

Instrumen penilaian berbasis aplikasi *educandy* mampu menciptakan jenis soal yang dikemas dalam bentuk permainan interaktif. Melalui aplikasi tersebut, instrumen penilaian dapat dikemas dalam permainan mencari kata, mencocokkan kata, dan kuis berbentuk pilihan

ganda. Dalam aplikasi *educandy*, guru juga dapat menambahkan teks, gambar, maupun suara. Hal tersebut diharapkan dapat menambah motivasi para siswa untuk mengerjakan penilaian. Menurut Reza & Nopiyad (2022) alat penilaian menggunakan media seperti ini dapat meningkatkan antusias siswa dalam melakukan kegiatan penilaian pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi *educandy* sebagai instrumen penilaian diperlukan dan dapat memudahkan guru dalam melakukan penilaian kepada siswa.

Penelitian pengembangan ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *research and development (R&D)* dengan menggunakan model ADDIE. Model ADDIE (*analyze, design, develop, implement, dan evaluate*) ini memiliki lima tahapan, yakni analisis, desain atau perancangan, pengembangan, implementasi, serta evaluasi. Model ini merupakan model yang sederhana, mudah dipelajari, terstruktur, serta sistematis. Model ini juga mempunyai tahapan yang sistematis dan terstruktur yang memudahkan proses implementasi dalam setiap alur penelitiannya.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran membaca teks prosedur berbasis aplikasi *educandy* siswa kelas VII SMP.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan instrumen penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
2. Bagaimana pengembangan instrumen penilaian dalam pembelajaran membaca teks prosedur?
3. Bagaimana pengembangan instrumen penilaian dalam pembelajaran menggunakan media interaktif?
4. Bagaimana pengembangan instrumen penilaian dalam pembelajaran membaca teks prosedur menggunakan media interaktif?
5. Bagaimana pengembangan instrumen penilaian pembelajaran membaca teks prosedur berbasis aplikasi *educandy* siswa kelas VII SMP?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka pembatasan masalah dalam penilaian ini yaitu “Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Membaca Teks Prosedur Berbasis Aplikasi *Educandy* Siswa Kelas VII SMP”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan instrumen penilaian pembelajaran membaca teks prosedur berbasis aplikasi *educandy* siswa kelas VII SMP?
2. Bagaimana pengembangan instrumen penilaian pembelajaran membaca teks prosedur berbasis aplikasi *educandy* siswa kelas VII SMP?
3. Bagaimana uji validasi pakar terhadap instrumen penilaian pembelajaran membaca teks prosedur berbasis aplikasi *educandy* siswa kelas VII SMP?

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian pengembangan ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan terutama dalam pengembangan instrumen penilaian pembelajaran membaca teks prosedur berbasis aplikasi *educandy*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

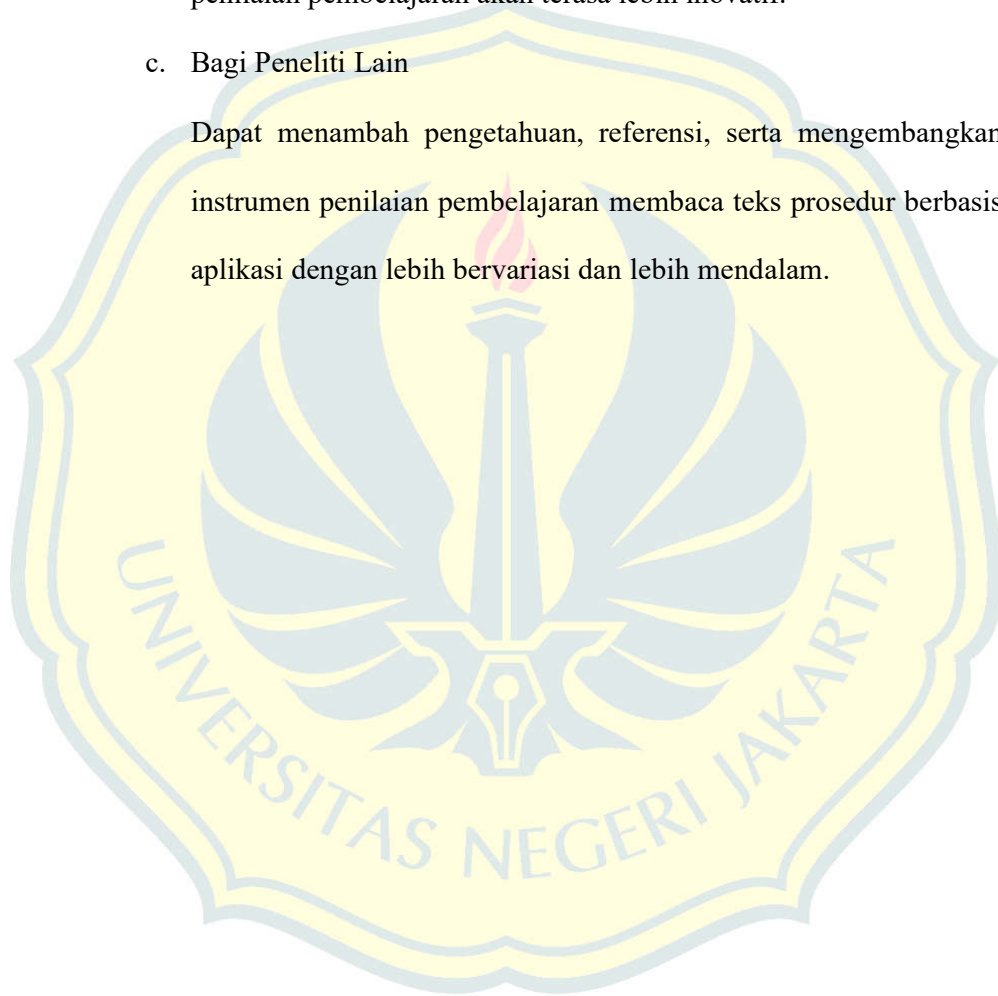
Dapat membuat proses belajar mengajar terutama saat penilaian pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menambah semangat belajar, serta meningkatkan pemahaman pada pembelajaran teks prosedur.

b. Bagi Guru

Dapat menerapkan instrumen penilaian pembelajaran membaca teks prosedur berbasis aplikasi *educandy* kepada siswa sehingga proses penilaian pembelajaran akan terasa lebih inovatif.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah pengetahuan, referensi, serta mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran membaca teks prosedur berbasis aplikasi dengan lebih bervariasi dan lebih mendalam.



Intelligentia - Dignitas